

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI DI PONDOKPESANTREN AR-RISALAH (KHUSUS PUTRI)

KOTA BAUBAU

Lanri Febrianty M Nungsi

STAI RAWA AOPA

Email : lanrifebrianty1986@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena kenakalan santri yang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan, seperti: tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dikalangan remaja, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya, dari permasalahan tersebut para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan peran untuk meningkatkan perilaku Islami santri.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu dengan selalu membimbing dan membina santri untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami santri. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai berikut: selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi santri agar para santri memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama.

Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku santri, jika perilaku santri mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajarnya guru untuk membina dan mengarahkan santri untuk berperilaku Islami.

Kata Kunci : Guru, Perilaku, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah yang dulunya tidak mengetahui sesuatu apapun. Allah memberi kita potensi yang sangatlah besar dan mengaruniai potensi berupa kemampuan untuk berfikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain itu Allah juga memberikan ilham ketakwaan dan kefajiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. Ilham inilah yang membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi

Pendidikan agama Islam dapat merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹

Allah memerintah kepada seluruh umat manusia agar selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Dan jangan sekali kali meninggal dalam keadaan memeluk agama lain selain agama Islam. Dan di dalam pendidikan itu sendiri terdapat unsur guru. Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dan guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.²

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia,serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar santri nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran santri harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Guru juga berperan penting dalam pengembangan perilaku islami santrinya. Sikap religius yang dapat difahami sebagai tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai nilai

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

²Rusdiyana & Yeti. *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2015), h. 43.

kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan.³

Maraknya perilaku santri yang diluar dugaan. Karena pembelajaran yang didapatkan didalam kelas tidak bisa diaplikasikan diluar kelas atau diluar lingkungan sekolah. Santri hanya mampu memahami teori hanya sebatas teks tanpa diaplikasikan. Berdasarkan observasi awal di sekolah Pondok Pesantren Ar-Risalah terdapat beberapa santri ketika didalam kelas berperilaku baik, tetapi perilaku tersebut berbanding terbalik ketika diluar kelas.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau lazimnya disebut sebagai guru adalah sosok orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang bisa mandiri.

Menurut etimologi guru atau pendidik merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.⁵

Secara terminologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah *Figure* seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.⁶
- b. Menurut Madyo Ekosusilo, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani dan rohani sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.⁷

³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 5.

⁴Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49.

⁵Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, h. 50.

⁶Syaiful Bahri Djamaah, *Guru dan Anak Didid dalam Interaksi Educatif* (Jakarta: PT . . Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁷Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, h. 50.

- c. Menurut Abdul Mujib, menjelaskan guru dalam Islam adalah bapak rohani (spiritual Father) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antara

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari pesertadidik sesuai dengan ajaran Islam. maka fungsi guru Pendidikan Guru Agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan.

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada murid- muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh muridnya, atau bukan sebaliknya, yaitu menkuti muridnya.

- b. Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalibun*).

- c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan muridmurid, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 88.

- a. Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. (Hadits Nabi).
- b. Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk.
- c. Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup.⁹

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran, Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh.

Menurut Imam Ghazali dalam Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁰

1) Peran pendidik sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para santri dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

a) Meremehkan/merendahkan santri

Meskipun santri berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua santri harus diperlakukan dengan respek. Pendidik tidak boleh membuat salah seorang santri sebagai bahkan olok-olokan. Memperlakukan sebagai santri secara tidak adil. Santri tidak boleh ada yang merasa dianak tirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh santri.

b) Membenci sebagian santri.

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata kata yang bersifat membenci santri kepada sebagian santri. Pendidikan dapat bersikap tegas atau bahkan keras dalam menerapkan

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 106.

¹⁰Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galia 2003), h. 93-95.

hukuman/sanksi. Namun, hal ini harus di berlakukan kepada semua santri yang melanggar ketentuan.

2) Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidik Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap santri. Dengan demikian, tuturkata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerakgerik pendidik selalu diperhatikan oleh santri. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap santri.

3) Peran pendidik sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan parasantri yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran.¹¹

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun tesis ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu: observasi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami di Pondok Pesantren Ar-Risalah, wawancara mengharuskan peneliti melakukan percakapan langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu, guru dan perwakilan santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah, dokumentasi Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau instansi pemerintahan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami di Pondok Pesantren Ar-Risalah. Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Ar-Risalah (khusus putri) salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara yang di naungi oleh Kementerian Agama RI. Pondok Pesantren ini di dirikan pada tahun 2018 dan dipimpin oleh Ustadzah Siti Syarhaini, Lc. Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan. Ar-Risalah Kelurahan. Kaisabu Baru Kecamatan. Sorawolio Kota. Baubau.

¹¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 100.

Dalam rangka menciptakan efektifitas Pendidikan dan pembelajaran, menawarkan modul dan strategi pendidikan dengan kelas-kelas khusus dalam menyongsong era Globalisasi. Yang terdapat pada Tujuan, Sasaran dan Strategi pengajaran pada Pondok Pesantren Ar-Risalah.

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah (khusus putri) Kota Baubau, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Santriwati di Pondok Pesantren Ar-Risalah

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan santrinya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi santrinya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral santrinya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, perilaku Islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian santri dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami santri yang ada di Pondok Pesantren,

Hal tersebut menandakan bahwa peran guru sebagai pendidik sudah di perankan oleh guru PAI dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian santri membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku Islami pada santri, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk membudayakan perilaku Islami santri.

Fasilitas tempat ibadah seperti musholla dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku Islami santri. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Qasidah, Baca tulis Al-Qur'an, serta perpustakaan digunakan oleh guru

untuk memaksimalkan tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami santri.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Santri Di Pondok Pesantren Ar-Risalah

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan keteladanan guru PAI dalam meningkatkan perilaku santri di Pondok Pesantren Ar-risalah sebagai berikut:

- 1) selalu berusaha membimbing santri untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji,
- 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi santri agar para santri memberikan *feedback* yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung santri akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.
- 3) Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Santri Di Pondok Pesantren Ar-Risalah

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku.

Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku santri, jika perilaku santri mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan santri untuk berperilaku Islami. Di sisi lain kenakalan santri sudah menjadi rutinitas kaum pelajar, membolosnya santri pada saat jam pelajaran, tawuran, dan kenakalan pelajar lainnya membuat

guru lebih bekerja ekstra dalam membina dan mengarahkan santri. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama.

Adapun dalam membentuk perilaku Islami pada santri guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dengan membudayakan 5S yaitu salam, senyum, sapa sopan dan santun dalam berperilaku, selain itu guru PAI juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islami untuk kajian-kajian tentang Islam agar para santri semakin luas pengetahuannya terhadap agama Islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian santri, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹²

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam membentuk dan meningkatkan perilaku Islami pada santri, karena keberhasilan dari tujuan guru sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus di perbaiki dan dirubah. Untuk memahami perilaku keagamaan berdasarkan konsep Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perilaku yang dapat dilihat pada klasifikasi tingkah laku individu berikut:

- a. *Kognitif*, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, sosial, budaya, dan agama). Dengan demikian tingkah laku jenis ini merupakan aspek kemampuan intelektual individu, seperti mengetahui sesuatu, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti.
- b. *Afektif*, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contohnya: ikhlas, senang marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui, dan menolak.
- c. *Konatif*, yaitu tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan (sesuatu yang diinginkan), seperti niat, motif, cita-cita, harapan, dan kehendak.
- d. *Motorik*, yaitu tingkah laku yang berupa gerak-gerik jasmaniyah atau fisik, seperti: berjalan, berlari, makan, minum, menulis, dan berolahraga.¹³

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

¹²Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 41.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 9-10.

Untuk meningkatkan perilaku Islami pada santri, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku Islami pada santri dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu dapat terwujud salah satunya adalah guru bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku Islami pada santri.

Dalam rangka meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah ada beberapa upaya dalam meningkatkan perilaku Islami pada santri yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan program 5S, sering mengadakan kajian Islam, dan mewajibkan santrinya untuk berkunjung keperpustakaan Islami. Guru PAI juga bekerja sama dengan pembina perpustakaan Islam dengan sering mengadakan kajian tentang Islam, selain itu di setiap kelas guru PAI juga membentuk klub kajian Islam. Dengan langkah tersebut perilaku Islami sekarang sudah menjadi budaya santri Pondok Pesantren Ar-Risalah.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran mengatakan: Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu:

- a. Untuk menentukan keberhasilan santri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan santri dalam menyerap materi kurikulum.
- b. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.¹⁴

Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi dalam aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus berjalan seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai santri secara maksimal, maka dari itu evaluasi merupakan komponen yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh santri. Sehingga tujuan guru untuk meningkatkan perilaku Islami pada santri tercapai secara maksimal dan menjadi budaya dalam berperilaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu dengan selalu membimbing dan membina santri untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitaskeagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurikuler keagamaan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, cet-8, 2011), h. 31-32.

seperti, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami santri.

2. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai berikut: 1) selalu berusaha membimbing santri-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi santri agar para santri memberikan feedback yang baik puladalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung santri akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.
3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku santri, jika perilaku santri mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan santri untuk berperilaku Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamaah, Syaiful .2010. *Guru dan Anak Didi dalam Interaksi Educatif* .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay, Haidar. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- J. Moleong, lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdu. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: CV. Misaka Galia.
- Nur nasution Wahyudin. 2011. *tyeori Belajar dan Pembelajaran* .Medan : Perdana Publishing.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Bandung: CV. Alfabeta.
- Yeti, Rusdiana. 2015. *Metode Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.